

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan cakupan dari ilmu manajemen keuangan yang mengkaji tentang pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada PT. XYZ yang merupakan salah satu perusahaan otomotif terbesar di Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu penelitian pustaka dan penelitian dokumentasi. Teknik pengumpulan data tahap pertama melalui penelitian pustaka, yaitu mengumpulkan informasi dari jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data tahap kedua melalui penelitian dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang bersumber dari laporan keuangan PT. XYZ.

3.2 Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian serta dapat digunakan untuk menganalisa suatu permasalahan yang sedang dihadapi untuk selanjutnya dicarikan alternatif yang sesuai. Kuncoro (2009:124), data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan yang diperoleh dari hasil publikasi perusahaan. Dalam hal ini laporan keuangan periode FY2015 - FY2017. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik/angka, (Kuncoro, 2009).

Laporan keuangan PT. XYZ menggunakan metode pencatatan secara fiscal yaitu periode mulai bulan Maret – April.

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Uma Sekarang (2011:67) variabel adalah atribut-atribut penelitian yang akan diuji oleh peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel dengan beberapa dimensi dalam masing - masing variabel berikut :

a. Variabel Independen (X)

Menurut sugiyono (2014:59) Variabel independen sering disebut sebagai stimulus, prediktor, antecedent. dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Struktural Equation Modeling*) / pemodelan persamaan struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Adapun yang menjadi variabel independent (X1) dan (X2) dalam penelitian ini adalah Hutang Jangka Panjang (DER) dan Hutang Jangka Pendek (CR).

1. Variabel Independen (X1)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X1) adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Menurut Sartono (2008:216), hutang jangka panjang atau long-term debt adalah satu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman. Menurut Munawir (2004:19), hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (Ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban - kewajiban jangka panjangnya. Ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri atau biasa disebut rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) (Hanafi & Halim, 2014:41).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aktiva (Kasmir, 2008:166).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Independen (X₂)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X₁) adalah *Current Ratio (CR)*. Hutang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Menurut Munawir (2005:18), hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan barang/jasa, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

Utang jangka pendek adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang jangka waktu pembayarannya tidak lebih dari satu tahun. (Muhammad Nuh dan Hamizar 2013:250).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk

membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut ilikuid.

Current Asset (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir,2008:146).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas. Menurut sugiono (2014:59) Variabel dependen sering disebut sebagai output, kriteria, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (Struktural Equation Modeling) /pemodelan persamaan struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen.

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah profitabilitas (ROA). Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Yana, 2016). Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan

laporan laba rugi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan antara lain adalah ROA, ROE dan EPS.

Menurut Brigham dan Houston (2006:107), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi pihak luar.

Menurut Harahap (2005:149), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Bambang Riyanto (2008; 35), profitabilitas adalah suatu penggambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan perusahaan yaitu kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Rasio yang terdahulu menyajikan beberapa hal yang menarik tentang cara – cara perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain: (1) Return On Investment, Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di

dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009; 63). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008; 63).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2012:205).

$$ROA \text{ (Return Of Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3 Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah pengertian variable (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variable terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Terikat adalah variable yang dipengaruhi karena adanya variable bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indicator – indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1. dibawah ini :

Tabel 3.1. Definisi operasional variable

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Kasmir (2012:196)	Return Of Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X1)	Hutang jangka panjang atau long-term debt adalah satu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman Sartono (2008:216)	Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Current Ratio (X2)	Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Munawir (2005:18),	Current Ratio (CR) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

Sumber: Oleh Peneliti (2019)

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.

Menurut Sugiyono (2014:137) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku - buku perpustakaan atau data - data yang diperoleh dari perusahaan yang

berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan, pada penelitian ini data yang digunakan ada data sekunder berupa laporan keuangan PT. XYZ periode FY2015 - FY2017.

3.5 Metoda Analisis Data

Cara Pengolahan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.5.1 Uji Statistic Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2016:147)

Sedangkan menurut Nazir (2003:54) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinierita*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2010:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala

multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokolerasi dapat digunakan besaran Durbin-Waston Untuk memeriksa ada tidaknya autokolerasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < d_l$, maka h_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d_u$, maka h_0 diterima
- Jika $d_l < d_u$ $(D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Tabel 3.2
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada auto korelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Ragu – ragu
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Tidak ada korelasi positif/negative
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Ragu – ragu
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Ada korelasi negative

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variable independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.3 Analisa Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda dikarenakan terdapat satu variabel dependen dan lebih dari dua variabel independen. Analisa regresi linear berganda ialah Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau

lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya.)

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) Versi 24.0. SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
a	= Koefisien konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ ...	= Koefisien regresi
X ₁	= <i>Good Corporate Governance</i>
X ₂	= <i>Earning Power</i>
e	= Error, variabel gangguan

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t.

3.6.1. Uji Parsial (t-test)

Duwi Priyatno (2012:139) menjelaskan: “Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen.”

Adapun langkah - langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan hipotesis statistic

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu profitabilitas.

Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis statistik adalah:

a. Hipotesis pertama

$H_{01}: \beta_2 = 0$, Menunjukkan variabel X_1 (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (profitabilitas)

$H_{a1}: \beta_2 \neq 0$, Menunjukkan variabel X_1 (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel Y (profitabilitas)

b. Hipotesis kedua

$H_{02}: \beta_2 = 0$, Menunjukkan variabel X_2 (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (profitabilitas)

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$, Menunjukkan variabel X_2 (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap variabel Y (profitabilitas)

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$

3.6.2. Uji Simultan (F-test)

Menurut Duwi Priyatno (2012:137) pengertian uji F adalah: “Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama - sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama - sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.”

Adapun langkah - langkah yang dilakukan dalam pengujian simultan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistic
 - $H_0: \beta_1 = \beta_2$, Menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), dan *Current Ratio* (X_2), secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
 - $H_a: \beta_i \neq 0$, Menunjukkan paling sedikit satu dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2), secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$